

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting dan menjadi kebutuhan bagi setiap orang. Perannya yang begitu besar, memiliki pengaruh yang dinamis untuk perkembangan disegala aspek kehidupan manusia. Baik dari segi fisik, jiwa (akal, rasa dan kehendak), sosial, maupun moralitas. Pendidikan juga sebagai bentuk dari pendewasaan yang dilakukan melalui proses pelatihan maupun pengajaran, sehingga terjadi perubahan sikap dan tata laku menjadi lebih matang dengan tujuan menumbuhkan kemauan, potensi, dan menggali kompetensi serta mengembangkannya secara optimal guna kepentingan masyarakat secara menyeluruh (Damsar, 2011: 8).

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I, dijelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Upaya untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan tersebut, yakni diperlukan adanya guru yang profesional serta berkualitas dalam mendidik, yang nantinya mampu mencetak generasi penerus bangsa yang berkemauan dan berkemampuan untuk senantiasa terus menerus melakukan peningkatan terhadap kualitas dirinya (Mulyasa, 2013: 5).

Guna meningkatkan kompetensi profesional guru, maka pemerintah telah merumuskan standar pendidikan dan kualifikasi tenaga kependidikan. Kualifikasi pendidik bukan hanya sekedar pada bidang akademik, namun juga harus memiliki serangkaian kompetensi dan sertifikasi yang memenuhi persyaratan. Standar dan kualifikasi ini telah dijelaskan secara terperinci di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan yang Bertujuan memberi jaminan, kepastian hukum bagi peserta didik, orang tua dan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan pendidikan yang profesional, memenuhi kualifikasi dan kompetensi (Daryanto, 2013: 67-70).

Upaya dalam meningkatkan kemampuan kompetensi profesional guru yakni dapat ditempuh melalui pendidikan dengan mengikuti organisasi profesi, pelatihan dengan melalui adanya supervisi pendidikan, sertifikasi guru, kualifikasi guru, dan pembinaan. Hal ini guna meningkatkan berbagai aspek, seperti kemampuan dalam menggunakan metode dan sarana dalam proses pembelajaran bersama peserta didik (Musfah, 2015:59-67). Sedangkan bagi peserta didik harus memiliki dorongan agar aktif dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan dari pendidikan dapat terwujud baik dalam bidang afektif, kognitif, maupun psikomotorik.

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan sosok yang memiliki peranan penting pada proses belajar mengajar. Guru memiliki kewajiban memberi kepehaman kepada peserta didik dalam setiap penyampaian materi-materinya. Hal tersebut sebagai bentuk pemenuhan hak peserta didik, yakni memperoleh

pengajaran. Sebagaimana pendapat Slameto, mengenai peran guru yang telah meningkat dari sebagai pengajar menjadi direktur pengarah dalam proses belajar. Dengan ini tugas dan tanggung jawab guru meningkat yakni sebagai perencana pengajaran, pengelolaan pengajaran, penilaian hasil belajar, sebagai motivator belajar, dan sebagai pembimbing proses belajar (Slameto, 2003: 98).

Di era globalisasi sekarang pendidikan Islam akan merasakan dampak negatif yang luar biasa bagi perubahan mental diri peserta didik, hal ini sebagai bentuk dari gencarnya serangan yang muncul dari kemajuan informasi yang sekarang sangat mudah untuk diakses dan diserap oleh peserta didik. Oleh karena itu, pelajaran yang dikemas dan disampaikan kepada peserta didik haruslah selalu sesuai dengan pertumbuhan mental dan kondisi zamannya. Disinilah fungsi dan peran penting guru agama sebagai pengajar dan pendidik, menuntut dedikasi yang berlandaskan pada kemampuan dari profesional seorang guru, guna menyukseskan pendidikan agama Islam di sekolah.

Selain dari guru, hal yang menentukan keberhasilan dalam proses belajar adalah peserta didik. di dalam proses belajar mengajar, peserta didik memiliki tingkat motivasi masing-masing yang berbeda. Gurulah yang bertugas untuk membangkitkan motivasi dari peserta didik agar ia mau untuk belajar (Hamalik, 2015: 108). Dalam proses belajar, motivasi memiliki peran yang penting yang harus ada pada diri peserta didik, karena tidak akan berjalan proses belajar dengan baik apabila tidak ada semangat atau dorongan yang kuat dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Sadirman berpendapat bahwa motivasi diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Sardiman, 2012: 75).

Motivasi belajar sangatlah penting bagi peserta didik dan guru. Bagi peserta didik, kedudukan motivasi sebagai pengingat kedudukan pada awal belajar, proses, serta hasil akhir. Selain itu juga sebagai informasi tentang kekuatan usaha belajar. Sebagai contoh, jika usaha peserta didik terbukti belum memadai, guru harus mengarahkan kegiatan belajar, lebih memberi semangat peserta didik, dan menyadarkan peserta didik tentang adanya perjalanan belajar. Sedangkan manfaat bagi guru yakni meningkatkan, membangkitkan, serta memelihara semangat para peserta didik agar tetap belajar sampai berhasil (Mudjiono, 2009: 85). Dengan memiliki motivasi belajar, peserta didik mampu memperoleh hasil yang lebih baik dalam belajar, serta dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang utuh, berkualitas dan mampu menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Peserta didik akan menjadi bersemangat dalam melakukan kegiatan belajar, serta berusaha semaksimal mungkin agar mencapai tujuan yang diinginkan (Sardiman, 2012: 79).

Pada saat proses pembelajaran seringkali dalam satu kelas ditemukan ada peserta didik yang giat belajar, ada pula yang malas mengikuti pelajaran, ada yang suka membolos, dan ada juga yang bermain-main di dalam kelas saat jam pelajaran serta mengabaikan pelajaran dari gurunya, hingga muncul asumsi dari peserta didik bahwa lingkungan belajar itu membosankan, kurang merangsang, serta berjalan secara monoton. Hal seperti ini mungkin disebabkan oleh guru yang tidak dapat mendorong atau membangkitkan motivasi peserta didik untuk belajar. Peserta didik mungkin tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru, tidak simpatik terhadap aktifitas guru, atau bahkan peserta didik tidak senang dengan

penampilan guru saat mengajar sehingga motivasi tidak timbul dalam diri peserta didik untuk belajar. Bisa juga karena peserta didik tidak mengetahui manfaat dari pelajaran yang disampaikan oleh gurunya (Kunandar, 2009: 41-42).

Oleh karena itu seorang guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam harus dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang nyaman dan menyenangkan serta menggunakan metode yang variatif dalam penyampaian materi, sehingga peserta didik tidak merasakan bosan dan termotivasi dalam proses belajar. Dibutuhkan profesionalisme guru dalam mengajar, dengan harapan mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Paparan di atas memotivasi peneliti untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang hasilnya akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMP NU Bancar Tuban”.

A. Alasan Pemilihan Judul

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti mengambil judul “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMP NU Bancar Tuban”, berdasarkan beberapa alasan sebagai berikut:

1. Kompetensi Profesional guru merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap guru, karena profesional merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dimiliki oleh seorang guru dalam

mendidik para peserta didik, selain itu juga dapat membantu dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2. Pendidikan agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang kedudukannya sangat penting di sekolah, hal ini terlihat dari tujuan pendidikan agama Islam yakni membentuk akhlak mulia, bertakwa kepada Allah SWT, dan menjadikan peserta didik agar lebih dewasa.
3. Bagi lembaga pendidikan SMP NU Bancar Tuban tempat peneliti melakukan penelitian, khususnya bagi kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam, hasil penelitian dari peneliti dapat dijadikan sebagai tambahan masukan dalam peningkatan motivasi dan minat belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik.
4. Bagi lembaga pendidikan tempat peneliti belajar, khususnya jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam UNISSULA, hasil penelitian dapat menambah perbendaharaan penelitian mengenai pendidikan, terutama bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.
5. Masalah yang diteliti oleh peneliti masih dalam batas keilmuan yang peneliti tekuni yakni Ilmu Tarbiyah, sehingga hasil dari penelitian dapat menjadi sumbangan pemikiran mengenai pengaruh kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik.

B. Penegasan Istilah

Dalam upaya memperjelas alur pemikiran agar terhindar dari kesalahan pemahaman bagi pembaca pada umumnya, maka peneliti menganggap perlu

untuk menjelaskan mengenai arti dan pengertian dari beberapa istilah yang ada dalam judul skripsi “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMP NU Bancar Tuban”, istilah-istilah tersebut adalah:

1. Pengaruh

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pengaruh adalah suatu daya yang timbul dari sesuatu lain, baik dari orang maupun benda yang ikut serta dalam membentuk watak kepercayaan ataupun perbuatan seseorang.

Secara operasional adalah terdapat daya yang timbul dari kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar peserta didik SMP NU Bancar Tuban.

2. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi profesional guru merupakan kondisi, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan wewenang di dalam bidang pendidikan atau pengajaran yang berkaitan dengan suatu pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian (Kunandar, 2009: 46).

Kompetensi profesional guru antara lain seperti menguasai materi pembelajaran, menguasai metodologi pembelajaran, mengelola kelas, menggunakan media sumber, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan terhadap peserta didik guna mengaktualisasikan segenap potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu setiap guru perlu memiliki kompetensi

profesional, sehingga mampu memunculkan motivasi belajar bagi para peserta didiknya.

3. Motivasi Belajar Peserta Didik

Belajar adalah proses dasar dari perkembangan hidup manusia yang terjadi sepanjang hayat. Dengan adanya proses belajar, manusia mampu melakukan serangkaian perubahan kualitatif, yang akhirnya mengakibatkan adanya perkembangan dari tingkah lakunya (Khodijah, 2017: 47). Dalam konteks sekolah, belajar memiliki arti usaha dari peserta didik agar memperoleh suatu perubahan baru dari tingkah lakunya secara menyeluruh, sebagai hasil dari interaksi atau pengalaman antara peserta didik dengan lingkungannya.

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak yang berasal dari peserta didik kemudian menimbulkan adanya kegiatan belajar, menjamin keberlangsungan kegiatan belajar, dan sebagai pengarah pada kegiatan belajar, sehingga tercapainya tujuan yang dikehendaki oleh peserta didik (Sardiman, 2012: 75). Secara operasional adalah motivasi belajar yang ditunjukkan peserta didik di SMP NU Bancar Tuban sebab pengaruh kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam.

Sehingga dari penelitian di atas, dapat diketahui bahwa maksud dari judul tersebut adalah terdapat pengaruh yang terjalin antara kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMP NU Bancar Tuban.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMP NU Bancar Tuban
2. Bagaimana Motivasi Peserta Didik di SMP NU Bancar Tuban
3. Adakah Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMP NU Bancar Tuban

D. Tujuan Penulisan Skripsi

Sebagaimana rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMP NU Bancar Tuban.
2. Untuk mengetahui Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMP NU Bancar Tuban.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMP NU Bancar Tuban.

E. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah dari suatu penelitian, yang masih harus diuji secara empiris tentang

kebenarannya dengan serangkaian langkah-langkah penelitian. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas suatu permasalahan penelitian atau bisa disebut juga sebagai pernyataan statistik mengenai parameter populasi (Sugiyono, 2014: 84).

Untuk menguji kebenarannya suatu hipotesis diperlukan suatu informasi yang dapat digunakan untuk mengambil suatu kesimpulan, apakah pernyataan tersebut dapat dibenarkan atau tidak. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: “Ada Pengaruh Antara Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMP NU Bancar Tuban.”

F. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Untuk meendapatkan data yang diperlukan dan dapat dipertanggungjawabkan, maka peneliti menggunakan jenis *penelitian “field research”* yakni pengumpulan data dengan informasi yang bersumber dari lapangan. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan kebenaran secara akurat mengenai pengaruh kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik.

2. Metode Pengumpulan Data

Dilihat dari tingkat eksplanasinya penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada pendekatan kuantitatif mementingkan

adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian dan hal tersebut harus didefinisikan pada bentuk oprasionalisasi variabel masing-masing.

a. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian merupakan segala sesuatu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, yang kemudian dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 2).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua variabel, yaitu:

1) Variabel Bebas (Variabel X)

Variable bebas dalam penelitian ini adalah kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (X). Dengan indikator sebagai berikut :

- a) menguasai metodologi pembelajaran
- b) menguasai materi pelajaran
- c) pengelolaan kelas
- d) bervariasi dalam menggunakan media pembelajaran
- e) menilai dan mngevaluasi hasil belajar

(Kunandar, 2009: 63).

2) Variabel terikat (Variabel Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar peserta didik (Y). Dengan indikator sebagai berikut:

- a) Tekun dalam menghadapi tugas
- b) Tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan
- c) Menunjukkan minat

- d) Lebih senang bekerja secara mandiri
- e) Mampu mempertahankan pendapatnya
- f) Tidak mudah dalam melepas hal yang diyakini
- g) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

(Sardiman, 2012: 83).

b. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis data yang akan peneliti paparkan.

1) Data Primer

Data Primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau data yang didapatkan langsung oleh peneliti, dari lapangan. Pada penelitian ini data primer berupa kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dan motivasi belajar peserta didik. Data ini diperoleh dari angket yang diberikan kepada peserta didik di SMP NU Bancar Tuban.

2) Data Sekunder

Data Sekunder adalah data penunjang, atau data yang secara tidak langsung dikumpulkan oleh peneliti. Selain itu juga bisa disebut sebagai data yang telah didapatkan dari pihak lain dan bukan diusahakan sendiri pengumpulannya. Data ini meliputi gambaran umum mengenai SMP NU Bancar Tuban, keadaan guru, keadaan peserta didik, sarana prasarana dan lain-

lain. Data ini dapat diperoleh dari kepala sekolah, guru, maupun staf Tata Usaha (TU).

c. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek yang akan diteliti (Arikunto, 2010: 173). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP NU Bancar Tuban dengan jumlah 214 orang.

Sampel adalah bagian dari populasi yang dapat mewakili dari populasi. Peneliti menggunakan teknik sampling, dengan mengacu pada pendapat dari Suharsimi Arikunto yakni apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya termasuk penelitian populasi. Jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10%-15% atau 20% - 25% atau lebih (Arikunto, 2006: 134).

Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil 25% saja dari jumlah populasi yang ada, yaitu 54 orang peserta didik dari kelas VII SMPNU Bulu Bancar. Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah teknik sampel bertujuan (*purposive sample*) yakni dilakukan dengan cara mengambil subjek tidak berdasarkan strata, random ataupun daerah, namun didasarkan atas adanya tujuan tertentu.

Alasan digunakannya teknik bertujuan (*purposive sample*) yakni subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri pada populasi atau *key subjects*.

d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sering juga disebut sebagai metode dari pengumpulan data. Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data secara empiris (Sugiyono, 2015: 2).

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yakni menggunakan data lapangan, dengan meneliti secara langsung data-data yang ada di lapangan guna mendapatkan data-data yang valid. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1) Metode Observasi

Metode observasi yakni serangkaian kegiatan dalam melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian, guna melihat secara dekat kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2012: 220). Penulis menggunakan metode ini untuk mengetahui tentang keadaan peserta didik, lokasi sekolah, keadaan guru, dan segala hal yang berhubungan dengan rumusan masalah.

2) Metode Angket/*kuesioner*

Metode angket yakni teknik pengumpulan data secara tidak langsung, yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab (Sukmadinata, 2012: 219).

Dalam penelitian ini, metode angket digunakan untuk memperoleh data mengenai pengaruh kompetensi profesional

guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar peserta didik. jenis-jenis angket dibagi menjadi dua yaitu:

- a) Angket terbuka adalah responden diberikan kebebasan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Jawaban bisa secara tertulis, maupun menjawab secara lisan.
- b) Angket tertutup adalah apabila pertanyaan yang diberikan kepada responden disertai dengan pilihan jawaban yang telah dibuat oleh peneliti, baik dalam bentuk ya atau tidak, bisa juga berbentuk sejumlah alternatif atau pilihan ganda (Subagyo, 1997: 56-57).

Dari penjelasan di atas, maka angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yakni pada tiap-tiap pertanyaan tersedia alternatif jawaban sehingga responden dapat memilih salah satu jawaban. Pemilihan metode ini didasarkan pada alasan agar lebih mudah dalam melakukan penelitian.

Berikut merupakan kisi-kisi instrumen pembuatan angket dari penelitian ini:

Tabel I.
Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Butir soal	No item
Kompetensi Profesional guru PAI (Variabel X)	1. penguasaan materi pelajaran	4	1-4
	2. penguasaan metodologi pembelajaran	3	5-7
	3. pengelolaan kelas	9	8-16
	4. variasi media	3	17-19

	5. pembelajaran Evaluasi belajar	3	20-22
Motivasi belajar peserta didik (Variabel Y)	1. tekun menghadapi tugas	4	1-4
	2. tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan	4	5-8
	3. menunjukkan minat	4	9-12
	4. lebih senang bekerja mandiri	4	13-16
	5. mampu mempertahankan pendapat	3	17-19
	6. tidak mudah melepas hal yang diyakini	3	20-22
	7. senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	3	23-25

3) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber, baik secara tertulis seperti dokumen, gambar, maupun elektronik sesuai dengan kebutuhan penelitian (Sukmadinata, 2012: 221-222). Metode ini digunakan untuk mendapatkan data dokumentatif seperti: letak geografis SMP NU Bancar Tuban, Keadaan, Sarana prasarana, dan lain-lain.

3. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengaturan, pengelompokan dan pengolahan data supaya dapat digunakan untuk mendapatkan jawaban atau menguji hipotesis yang sudah diajukan (Subagyo, 1997: 105).

a. Analisis Pendahuluan

Analisis yang dilakukan yakni dengan menyebarkan angket kepada peserta didik, sehingga peneliti dapat mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik, dengan cara memberi bobot nilai pada setiap pertanyaan yang telah dijawab oleh peserta didik, dengan kriteria skor nilai sebagai berikut:

Tabel II.
Penetapan Kriteria Alternatif dan Bobot Skor Jawaban Responden

No	Alternatif Jawaban Pernyataan	Bobot Skor
1	Selalu (SL)	4
2	Sering (SR)	3
3	Kadang-Kadang (KK)	2
4	Tidak Pernah (TP)	1

b. Analisis Uji Hipotesis

Data yang telah diperoleh oleh peneliti kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan. Adapun metode analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data kuantitatif dengan menggunakan rumus analisis statistik yakni *Simple Linier Regression* (Analisis Regresi Linier Sederhana).

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh dari satu variabel bebas atau variabel independent terhadap variabel terikat atau variabel dependent, berdasarkan hubungan fungsional ataupun kasual (Sugiyono, 2014: 261). Rumus dari regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

α = Nilai konstanta

b = Koefisien regresi

X = Variabel bebas

Adapun rumus dari koefisien regresi sebagai berikut:

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Adapun rumus dari nilai konstanta sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

dimana, n = jumlah data

c. Analisis Lanjutan

Analisis lanjutan merupakan pengolahan data secara mendalam melalui hasil-hasil dari uji hipotesis. Analisis ini merupakan tahapan untuk memberi keputusan apakah ada pengaruh kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMP NU Bancar Tuban.

Setelah didapatkan nilai Y , untuk memastikan apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak, maka akan dilakukan uji hipotesis dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig) dengan probabilitas 0,05 atau dengan cara lain, yakni membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Adapun yang menjadi landasan pengambilan keputusan dalam analisis regresi yakni dengan melihat nilai signifikansi (Sig) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig) lebih kecil < dari probabilitas 0,05 maka hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru (X) terhadap motivasi belajar belajar (Y).
- 2) Sebaliknya, jika nilai dari signifikansi (Sig) lebih besar dari probabilitas 0,05 maka hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru (X) terhadap motivasi belajar belajar (Y).

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi bertujuan untuk memudahkan dalam memahami dan mempelajari isi dari skripsi. Terdapat tiga bagian penting dalam penulisan skripsi ini yaitu bagian muka, bagian isi, dan bagian pelengkap. Untuk lebih jelasnya akan peneliti jelaskan sebagai berikut:

1. Bagian muka

Bagian muka terdiri atas halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, daftar isi, dan halaman tabel.

2. Bagian isi

Pada bagian isi terdiri dari lima bab yaitu:

Bab pertama: pendahuluan yang terdiri dari beberapa hal yakni alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua: kompetensi profesional guru dan motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik. dalam bab ini membahas tentang Pendidikan Agama Islam yang meliputi pengertian dari Pendidikan Agama Islam, dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, fungsi Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam, ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam, metode Pendidikan Agama Islam, dan materi Pendidikan Agama Islam.

Pembahasan berikutnya yakni mengenai kompetensi profesional guru, meliputi pengertian kompetensi guru, jenis-jenis kompetensi guru, pengertian kompetensi profesional guru, kompetensi dasar guru profesional, dan syarat-syarat guru profesional.

Pembahasan berikutnya yakni motivasi belajar peserta didik, meliputi: pengertian motivasi belajar, macam-macam motivasi belajar, fungsi motivasi dalam belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, bentuk-bentuk motivasi belajar, dan ciri-ciri dari peserta didik yang memiliki motivasi belajar.

Bab ketiga: kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dan motivasi belajar peserta didik SMP NU Bancar Tuban, dalam bab ini peneliti memaparkan tentang gambaran umum SMP NU Bancar Tuban

yang meliputi, sejarah dan profil SMP NU Bancar Tuban, visi misi sekolah, tujuan sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan guru, keadaan karyawan, keadaan peserta didik, sarana prasarana dan ekstrakurikuler sekolah.

Bab keempat: analisis pengaruh kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMP NU Bancar Tuban. Disini peneliti menggunakan tiga langkah dalam analisis, meliputi: analisis data kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam SMP NU Bancar Tuban, analisis motivasi belajar peserta didik SMP NU Bancar Tuban, dan analisis pengaruh kompetensi profesional guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP NU Bancar Tuban.

Bab kelima: merupakan akhir skripsi yakni penutup, berisikan kesimpulan dan saran.

3. Bagian pelengkap

Pada bagian ini terdiri dari: daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup dari peneliti.